

## Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan (*E-Learning*) Sebagai Dampak Pandemi *Covid-19* di Sds Pabrik Gula Takalar

Anisa Nurrahmatullah\*

\*Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [anisa.nurrahmatullah@gmail.com](mailto:anisa.nurrahmatullah@gmail.com)



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*The focus of the research is knowing school readiness in implementing online learning (E-Learning) at Private elementary School Pabrik Gula Takalar and knowing the factors that have met and need to be maintained as well as factors that are still weak and need to be improved again in the implementation of E-Learning. This research is a quantitative descriptive study with a research sample of 63 people who in data collection used a questionnaire instrument with a total of 35 questions and also the interview instrument used to reinforce the results of the questionnaire. This research uses six ELR factors which readiness will be identified, namely (1) readiness of students (2) readiness of teachers (3) infrastructure (4) management support (5) school culture and (6) face-to-face tendencies. The research location at Private elementary School Pabrik Gula Takalar. Respondents in this research were school heads, teachers, students and parents of students. The results showed that Private elementary School Pabrik Gula Takalar Sugar was ready to use E-learning but needed a slight improvement with an overall ELR score of 3.68. Four of the six factors indicate a ready category with a slight improvement in implementing E-learning. These four factors are the Readiness of Students with an ELR score of 3.64, Readiness of Teachers with a score of ELR = 3.90, Management Support Factors with a score of ELR = 4.34, and School Culture Factors with a score of ELR = 4.15. The other two factors are categorized as weak and require a little improvement, namely the Infrastructure Factor with an ELR score of 3.37 and the Face-to-Face Tendency Factor with an ELR score of 2.64.*

**Keywords:** School Readiness, Electronic Learning (*E-Learning*), ELR (*E-Learning Readiness*).

### ABSTRAK

*Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni mengetahui kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran online (E-Learning) di Sekolah Dasar Swasta Pabrik Gula Takalar dan mengetahui faktor yang telah memenuhi dan perlu dipertahankan serta faktor yang masih lemah dan perlu untuk ditingkatkan kembali dalam pelaksanaan E-Learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 63 orang yang dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket dengan jumlah soal 35 dan juga instrumen wawancara yang digunakan untuk memperkuat hasil dari angket. Penelitian ini menggunakan enam faktor ELR yang akan diketahui kesiapannya yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan pendidik (3) Infrastruktur (4) dukungan manajemen (5) budaya sekolah dan (6) kecenderungan tatap muka. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Swasta Pabrik Gula Takalar. Responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Swasta Pabrik Gula Takalar siap menggunakan E-learning namun membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor keseluruhan ELR 3,68. Empat dari enam faktor menunjukkan kategori siap dengan sedikit peningkatan dalam menerapkan E-learning. Empat faktor tersebut yakni Kesiapan*

*Peserta Didik dengan skor ELR=3,64, Kesiapan Pendidik dengan skor ELR=3,90, Faktor Dukungan Manajemen dengan skor ELR=4,34, dan Faktor Budaya Sekolah dengan skor ELR=4,15. Adapun dua faktor lainnya dikategorikan masih lemah dan memerlukan sedikit peningkatan yaitu Faktor Infrastruktur dengan skor ELR=3,37 dan Faktor Kecenderungan Tatap Muka dengan skor ELR=2,64.*

**Kata Kunci:** Kesiapan Sekolah, Pembelajaran Online (E-Learning), ELR (E-Learning Readiness)

---

## PENDAHULUAN

Pada saat ini seluruh Negara belahan dunia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni melawan virus berbahaya yang disebut dengan *Covid-19*. Virus ini menyerang sistem pernafasan yang kemudian dapat memungkinkan kematian bagi penderitanya.

Di Indonesia sendiri, virus ini mulai tersebar pada awal bulan maret hingga pada tanggal 9 Agustus 2020 terdapat 125.396 kasus yang dinyatakan positif terinfeksi dan terdapat 5.723 orang yang telah dinyatakan meninggal dunia karena virus ini. Jumlah kasus yang terinfeksi dan korban yang meninggal dunia akibat virus ini diprediksi akan terus meningkat setiap waktunya.

Selain mengakibatkan banyak korban jiwa, dampak dari penyebaran *Covid-19* ini juga menyebabkan terhambatnya fungsi bahkan kerugian di berbagai sektor kehidupan. Misalnya pada sektor ekonomi, yang mana mampu menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik terutama alat-alat kesehatan, dan angka kemiskinan dan pengangguran semakin meningkat. Adapun pada sistem pendidikan, semua kegiatan pembelajaran dari jenjang rendah hingga jenjang tertinggi yang terjadi di sekolah maupun di perguruan tinggi ditiadakan. Hal tersebut diterapkan sebagai tindak lanjut dari keputusan yang telah dikeluarkan terlebih dahulu oleh pemerintah dengan menerapkan Social Distancing selama 14 hari dan akan terus diperpanjang jika diperlukan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut.

Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 menjelaskan bahwa, *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan *Covid-19* agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. *Social Distancing* sangat berpengaruh untuk

menghambat penyebaran *Covid-19*. Menindak lanjuti hal tersebut maka berdasarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa “Meliburkan sekolah dan perguruan tinggi demi memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* dengan sebagai gantinya kegiatan pembelajaran secara *daring/online* di semua jenjang”.

Berdasarkan ketetapan pemerintah melalui Surat edaran tersebut, maka diharapkan setiap sekolah dari jenjang terendah maupun tertinggi melaksanakan proses pemberajaran secara *online/daring*, sehingga memungkinkan peserta didik tetap mampu memperoleh pembelajaran di rumah masing-masing dan tentunya sebagai upaya memutus tali penyebaran *Covid-19* di Indonesia.

Rusman (2012:295) menyebutkan bahwa “*E-learning* dapat memberikan fleksibilitas dalam kegiatan pengaksesan materi pembelajaran”. Adapun menurut Wena, (2009:202) mengemukakan bahwa “*E-learning* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara *daring/online* atau yang sering kita sebut dengan *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya, sehingga pembelajaran ini dapat tetap terjadi kapan dan dimana saja.

Dalam pelaksanaan *E-learning* pada proses pembelajaran di sekolah, perlu diperhatikan faktor-faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *online (E-learning)* adalah kemampuan sekolah dalam menjalankan atau menerapkan hal tersebut. Kesiapan sekolah tentunya dapat dilihat maupun dinilai berdasarkan beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Teddy and Swatman (2006)

yang menjelaskan bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan *E-learning* dikelompokkan menjadi enam faktor yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan pendidik (3) infrastruktur (4) dukungan manajemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan tatap muka. SDS Pabrik Gula Takalar sendiri merupakan salah satu sekolah swasta yang sebelumnya belum pernah menerapkan pembelajaran *online (E-learning)*, dan kini dituntut untuk melaksanakannya agar proses belajar mengajar tetap berjalan pada kondisi pandemic *Covid-19* saat ini. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis mengangkat sebuah penelitian mengenai Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online (E-Learning)* sebagai dampak Pandemi *Covid-19* di SDS Pabrik Gula Takalar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *online (E-Learning)* di SDS Pabrik Gula Takalar. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan faktor yang telah memenuhi dan perlu dipertahankan serta faktor yang masih lemah dan sehingga memerlukan peningkatan kembali dalam pelaksanaan *E-Learning*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 orang yang terdiri atas pendidik, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik. Dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket dengan jumlah soal 35 dan juga instrumen wawancara untuk memperkuat hasil dari pada angket yang telah diberikan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesiapan Peserta Didik

Faktor kesiapan peserta didik ini mencakup pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran *online (E-learning)* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. Hal-hal yang mempengaruhi kesiapan peserta didik ini meliputi, pengetahuan peserta didik mengenai *E-learning*, dukungan orang tua peserta didik terhadap pelaksanaan *E-learning*, pengaturan waktu peserta didik dalam pelaksanaan *E-learning*, kemampuan peserta didik dalam penggunaan komputer dan internet dasar, kemampuan peserta didik dalam mengikuti

petunjuk dilayar komputer, kemampuan peserta didik menggunakan teknologi, kesulitan peserta didik mendapatkan akses internet dan kerjasama antar peserta didik.

Berdasarkan hasil dari responden melalui pembagian angket untuk mengetahui faktor kesiapan peserta didik di SDS Pabrik Gula Takalar diperoleh skor ELR=3,64, yang mana berarti peserta didik telah siap mengikuti *E-learning* tetapi masih memerlukan sedikit peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua peserta didik di SDS Pabrik Gula Takalar memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses internet dasar. Kemampuan peserta didik pada tingkatan rendah yakni kelas I, II dan III masih relatif kurang dalam mengikuti pembelajaran ini, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran orang tua dalam mendampingi peserta didik saat mengikuti pembelajaran *online*. Dengan keberadaan orang tua tersebut, maka akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, informasi maupun tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik secara *online* dan peserta didik tetap mampu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya meskipun tidak berada dalam pembelajaran tatap muka dikelas.

### 2. Kesiapan Pendidik

Skor ELR untuk faktor kesiapan pendidik ini yakni 3,90 yang berarti telah siap tetapi memerlukan sedikit peningkatan. Adapun faktor yang dinilai untuk mengetahui kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *online (E-learning)* yakni; mengenai pemahaman akan *E-learning*, keperluan dalam pelaksanaan *E-learning*, kesiapan penyatuan *E-learning* dalam pembelajaran di kelas, kemampuan pendidik dalam penggunaan komputer dan internet dasar, kemampuan pendidik dalam mengikuti petunjuk dilayar komputer, kemampuan pendidik menggunakan teknologi, kesulitan pendidik mendapatkan akses internet dan kerjasama pendidik dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Dalam penyampaian informasi oleh pendidik di SDS Pabrik Gula Takalar menggunakan grup chat *whatsapp* dan *zoom meeting* untuk mempermudah menghubungkan pendidik dan peserta didik. Adapun informasi yang disampaikan dapat berupa gambar, video pembelajaran Video penjelasan langsung dari

pendidik dan juga *voicenote* jika memang diperlukan. Meskipun sebagian besar pendidik telah mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran *online (E-learning)* ini, mereka tetap merasa perlunya peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk kedepannya tetap mampu mengintegrasikan pembelajaran ini kedalam pembelajaran tatap muka ditengah kondisi teknologi yang akan terus berkembang kedepannya.

### 3. Kesiapan Infrastruktur

Faktor kesiapan Infrastruktur di SDS Pabrik Gula Takalar memperoleh skor ELR=3,37 yang menunjukkan bahwa infrastruktur yang dimiliki masih tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan. Infrastruktur yang dinilai dalam kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *E-learning* ini meliputi kemampuan menyediakan alat teknologi, jaringan atau server internet yang mendukung dan juga biaya-biaya lainnya sebagai penunjang keterlaksanaannya.

Di SDS Pabrik Gula Takalar tidak semua peserta didik mampu menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran *online (E-learning)* di rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan kemampuan finansial orang tua peserta didik yang masih kurang dan ditambah keadaan pandemi saat ini yang semakin mempersulit segalanya. Meskipun dari pihak sekolah telah mengupayakan pemberian kuota gratis kepada peserta didik, namun untuk mengatasi ketersediaan *handphone* sebagai medianya masih menjadi kendalanya.

### 4. Kesiapan Dukungan Manajemen

Faktor dukungan manajemen di SDS Pabrik Gula Takalar memperoleh skor ELR=4,34. Skor tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen telah siap dan pelaksanaan *E-learning* dapat dilanjutkan. Hal-hal yang menjadi pedoman dalam penilaian faktor ini meliputi pengetahuan kepala sekolah dan karyawan tentang *E-learning*, dukungan kepala sekolah dan karyawan terhadap pelaksanaan *E-learning* disekolah, dan perencanaan sekolah dalam pelaksanaan *E-learning*.

Dukungan manajemen dari pihak sekolah meliputi dukungan dari kepala sekolah, karyawan dan pendidik. Dukungan yang diberikan dapat berupa ide maupun usaha untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah

dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online (E-learning)*, kepala sekolah SDS Pabrik Gula Takalar memberikan dukungan dalam menjadi penghubung bagi peserta didik untuk memperoleh kuota gratis dalam mengikuti pembelajaran *online* sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Dan juga memfasilitasi pendidik dalam memperoleh pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta melengkapi fasilitas sekolah untuk kedepannya digunakan dalam pelaksanaan *E-learning* yang diintegrasikan dengan pembelajaran tatap muka pada kondisi normal.

### 5. Kesiapan Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan pada lingkup sekolah. Budaya sekolah yang selalu ditanamkan baik kepada pendidik maupun peserta didik yaitu sikap berbagi dan saling bekerjasama. Melalui penerapan sikap tersebut, diharapkan tercipta hubungan yang baik dan kolaborasi antar sesama pendidik maupun peserta didik dalam mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Skor ELR pada faktor budaya sekolah di SDS Pabrik Gula Takalar yaitu 4,15. Skor yang diakumulasikan dalam skala penilaian pada penelitian ini mencapai kategori siap namun dengan sedikit peningkatan. Faktor yang dinilai dalam mengetahui kesiapan faktor ini mencakup kesamaan tujuan pelaksanaan *E-learning* dengan rekan kerja, kebudayaan sekolah terkait berbagi dan kerjasama, serta kemampuan penggunaan teknologi rekan kerja dalam mendukung pelaksanaan *E-learning*.

Pendidik di SDS Pabrik Gula Takalar juga menunjukkan sikap tersebut, dimana dalam pelaksanaan *E-learning* saat ini mereka saling berbagi pengetahuan dan bekerjasama untuk pelaksanaannya. Kemampuan yang berbeda pada masing-masing pendidik mendorong mereka untuk saling melengkapi dan membantu apabila ditemui hal-hal yang belum diketahui.

### 6. Faktor Kecenderungan Tatap Muka

Kecenderungan pembelajaran tatap muka dikelas antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *E-learning* saat ini. Pembelajaran *online (E-learning)* yang mengharuskan pendidik maupun peserta didik dimana sebelumnya terlibat dalam pembelajaran dikelas kini dituntut

untuk dilakukan secara *daring*. Hal tersebut tentu menjadi sebuah pertimbangan apalagi bagi sekolah yang memang baru dalam menerapkan pembelajaran ini.

Pada faktor kecenderungan tatap muka SDS Pabrik Gula Takalar memperoleh skor ELR= 2,64 yang berarti Tidak siap dan memerlukan sedikit peningkatan. Hal yang menjadi penilaian pada faktor ini meliputi pemilihan pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*, pemilihan peserta didik dalam pelaksanaan *E-learning* dan peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. SDS Pabrik Gula Takalar sendiri merupakan sekolah yang baru dalam pelaksanaan *E-learning* pada kondisi pandemi *Covid-19* saat ini. Hal tersebut tentu menjadi alasan pendidik maupun peserta didik lebih memilih pembelajaran tatap muka dikelas dibandingkan harus melaksanakan *E-learning*. Selain membatasi interaksi sosial sesama pendidik, sesama peserta didik dan juga antar pendidik dan peserta didik, kecenderungan memilih pembelajaran tatap muka tersebut juga tentu akan berpengaruh besar pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan SDS Pabrik Gula Takalar dalam pelaksanaan pembelajaran online (*E-learning*) sebagai dampak pandemi *Covid-19* saat ini dengan skor ELR=3,68, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah terhadap pelaksanaannya telah siap namun masih memerlukan sedikit peningkatan. Adapun untuk kesiapan masing-masing faktor dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Faktor Kesiapan Peserta didik telah siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemic *Covid-19* saat ini, meskipun membutuhkan sedikit peningkatan terlebih pada kemampuan peserta didik pada tingkatan kelas rendah.
2. Faktor Kesiapan Pendidik telah siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dan hanya membutuhkan sedikit peningkatan.
3. Faktor Infrastruktur Tidak siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dan membutuhkan sedikit peningkatan.

4. Faktor Dukungan Manajemen telah siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dan dapat dilanjutkan.
5. Faktor Budaya Sekolah telah siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini meskipun membutuhkan sedikit peningkatan.
6. Faktor Kecenderungan Tatap Muka Tidak siap dalam pelaksanaan *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dan membutuhkan sedikit peningkatan.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni, diharapkan pihak SDS Pabrik Gula Takalar dapat melakukan peningkatan pada semua faktor kesiapan pelaksanaan *E-learning* terlebih pada faktor yang tidak mencapai skor ELR, sebab kita menyadari bahwa pembelajaran secara *online* merupakan alternatif satu-satunya pada kondisi pandemic saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fuady, Muhammad Juhurul. 2016. *Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh*. Vol 26(2).148-154
- Hadi, N, & Nur, I. 2013. *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-learning di Sekolah*. Yogyakarta: Bumi Angkasa.
- Kementrian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kementrian Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Pemerintah Pusat RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Edupscouns.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran online di Indonesia*. Vol 34(1).1-8.

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajawali Pers.

Teddy & Swatman , P, M, C. 2006. *E-learning Readiness of Hongkong Teachers*. The journal Of Education Research University Of South Australia.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa